

LAKU JANTRA: FENOMENA SIKLIS KEHIDUPAN MANUSIA

SKRIPSI KARYA SENI



oleh

Didin Tri Hanyokro Wibowo
NIM 231111101

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2025**

LAKU JANTRA: FENOMENA SIKLIS KEHIDUPAN MANUSIA

SKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



oleh

Didin Tri Hanyokro Wibowo
NIM 231111101

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2025**

PENGESAHAN

Skripsi Karya Seni

LAKU JANTRA: FENOMENA SIKLIS KEHIDUPAN MANUSIA

yang disusun oleh

Didin Tri Hanyokro Wibowo
NIM 231111101

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
pada tanggal 15 Juli 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,



Darno, S.Sen., M.Sn.

Penguji Utama,



Danis Sugiyanto, S.Sn., M.Hum.

Pembimbing,



Wahyu Thoyyib Pambayun, S.Sn., M.Sn.

Skripsi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 23 Juli 2025
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn.
NIP 196411101991032001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Didin Tri Hanyokro Wibowo

NIM : 231111101

Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 17 Juli 1992

Alamat Rumah : Dukuh Krajan RT 03 RW 02 Desa Ngendut,
Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo

Program Studi : S-1 Seni Karawitan

Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya seni dengan judul: "*Laku Jantra: Fenomena Siklis Kehidupan Manusia*" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya seni saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya seni saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 23 Juli 2025

Penulis,



Didin Tri Hanyokro Wibowo

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Jadilah versi terbaik dari dirimu,
Bukan salinan terbaik dari orang lain.*

(Didin Tri Hanyokro Wibowo)



Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Ayahanda Puguh Santoso
- Ibunda Sujiati
- Dosen Prodi Karawitan yang telah membekali ilmu
 - Teman-teman Seni Karawitan
 - Almamater ISI Surakarta tercinta

ABSTRACT

The art thesis entitled "Laku Jantra: The Cyclical Phenomenon of Human Life" discusses a new musical composition inspired by the author's interest in a social phenomenon, namely the personality or behavior of one individual, Sukoco. Sukoco is a gamelan craftsman from Ponorogo who has experienced a unique story throughout his life. To strengthen the author's ideas in creating the musical composition "Laku Jantra," Supanggono's theory or concept of musical interpretation was used. In addition to the theory of musical interpretation, Munandar's theory of creativity was used in the creation of this musical composition. The research method used was qualitative, with data collection techniques through literature review, observation, and interviews.

The resulting composition "Laku Jantra" has four parts. The first part is characterized by a calm presentation. The second part is characterized by a restless presentation. The third part is characterized by an emotional presentation (anger) or a peak presentation. The final part is characterized by a presentation depicting joy and happiness.

Keywords: *Interpretation, Composition, Jantra Practice, Music.*

ABSTRAK

Skripsi karya seni berjudul "Laku Jantra: Fenomena Siklis Kehidupan Manusia" membahas komposisi musik baru yang dilatarbelakangi oleh ketertarikan pengkarya pada fenomena sosial tentang kepribadian atau perilaku seseorang yaitu Sukoco. Sukoco merupakan seorang pengrajin gamelan asal daerah Ponorogo yang pernah mengalami kisah unik sepanjang hidupnya. Untuk memperkuat gagasan pengkarya dalam membuat komposisi musik "Laku Jantra", digunakan teori atau konsep yaitu interpretasi musik oleh Supanggono. Selain teori interpretasi musik, dalam penciptaan komposisi musik ini digunakan teori kreativitas oleh Munandar. Metode kekaryaannya dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu observasi, wawancara, eksplorasi, penyusunan karya, improvisasi, dan evaluasi.

Hasil penciptaan karya komposisi "Laku Jantra" memiliki empat bagian. Alur komposisi bagian pertama dibuat dengan karakter sajian yang tenang. Alur komposisi bagian ke dua dibuat dengan karakter sajian yang gelisah. Alur komposisi bagian ke tiga dibuat dengan karakter sajian yang emosional (sedih) atau memuncak. Alur bagian terakhir dibuat dengan karakter sajian yang menggambarkan rasa gembira dan bahagia.

Kata Kunci: Interpretasi, Komposisi, Laku Jantra, Musik.

KATA PENGANTAR

Rasa syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi karya seni ini. Penulis menghaturkan terima kasih kepada Wahyu Thoyyib Pambayun, S.Sn., M.Sn., selaku pembimbing skripsi, bapak Darno, S.Sen., M.Sn., selaku ketua penguji, bapak Danis Sugiyanto, S.Sn., M.Hum., selaku penguji utama. Terima kasih saya haturkan kepada pihak-pihak yang mendukung dalam penyelesaian skripsi karya seni ini.

Terima kasih penulis sampaikan juga kepada Ayahanda Puguh Santoso, Ibunda Sujiati, kakak Nanang Eko Setiawan M.Hum, dan istriku Anni Eko Setiyowati atas motivasi, dukungan, dan doa restu yang senantiasa dipanjatkan setiap waktu. Terima kasih kepada teman-temanku dan para alumni ISI Surakarta, saya ucapkan terima kasih atas keikhlasan tenaga dan pikirannya sehingga dapat terselesaikan skripsi ini. Penulis minta maaf atas segala kekurangan baik dalam hal teknik penulisan maupun yang bersifat substansial. Segala kritik dan saran yang membangun penulis terima dengan baik demi lebih sempurnanya skripsi ini. Semoga kertas penulisan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi keilmuan karawitan.

Surakarta, 23 Juli 2025

Didin Tri Hanyokro Wibowo

DAFTAR ISI

ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
CATATAN UNTUK PEMBACA	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Gagasan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Tinjauan Sumber	4
E. Kerangka Konseptual	7
F. Metode Kekaryaan	9
1. Observasi	9
2. Wawancara	10
3. Eksplorasi	12
4. Penyusunan Karya	13
5. Evaluasi	13
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II PROSES PENCIPTAAN KARYA SENI	15
A. Tahap Persiapan	15
1. Orientasi	15
2. Observasi	16
B. Tahap Penggarapan	16
1. Eksplorasi	17
2. Improvisasi	17
C. Tahap Latihan	18
D. Tahap pagelaran	20
E. Evaluasi	22
BAB III DESKRIPSI KARYA SENI	23

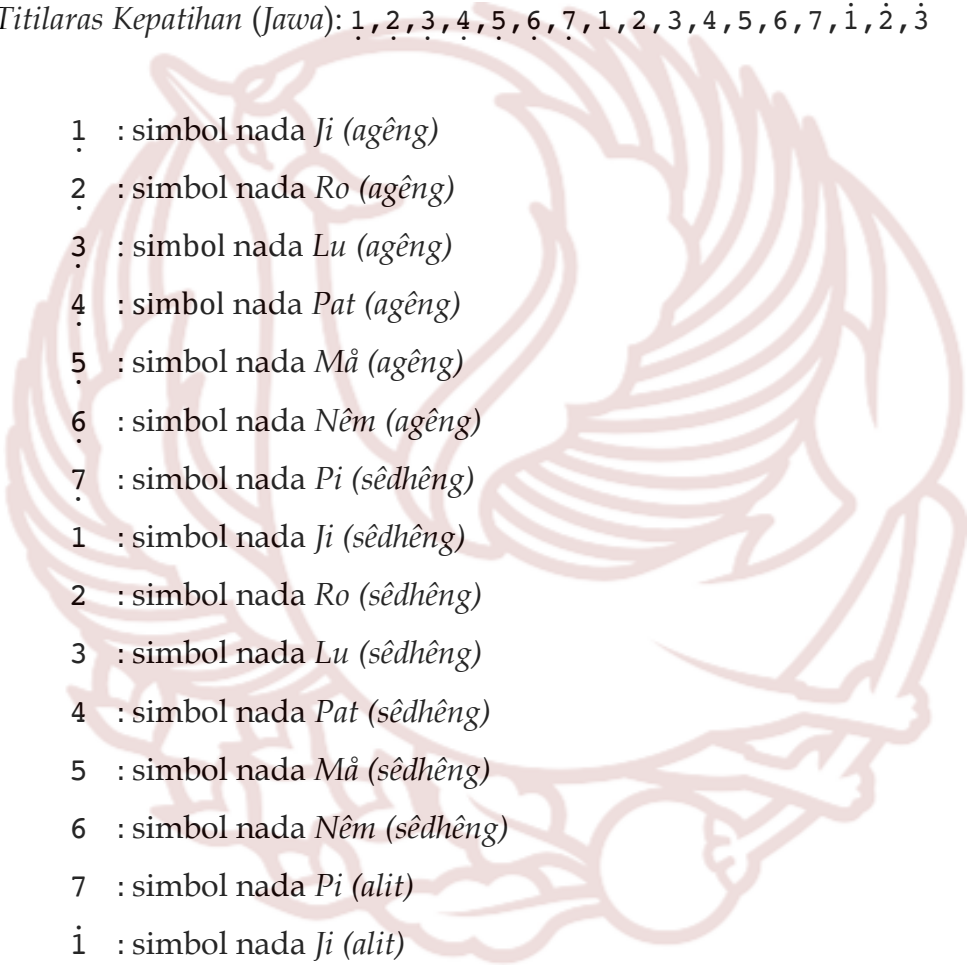
BAB IV REFLEKSI KEKARYAAN	38
A. Hambatan	38
B. Penanggulangan	39
 BAB V PENUTUP	 41
A. Kesimpulan	41
B. Saran	42
 KEPUSTAKAAN	 43
NARASUMBER	45
GLOSARIUM	46
LAMPIRAN	47
BIODATA PENULIS	48



CATATAN UNTUK PEMBACA

Penulisan istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi ini diatur dan dijelaskan sebagai berikut. Penulisan notasi menggunakan *titilaras Kepatihan* (Jawa) dan beberapa simbol yang lazim digunakan kalangan *pêngrawit*. Adapun *titilaras Kepatihan* (Jawa) dan simbol yang dimaksud ialah:

Titilaras Kepatihan (Jawa): 1̣, 2̣, 3̣, 4̣, 5̣, 6̣, 7̣, 1̣, 2̣, 3̣, 4̣, 5̣, 6̣, 7̣, 1̣, 2̣, 3̣

- 
- 1̣ : simbol nada *Ji* (*agêng*)
 - 2̣ : simbol nada *Ro* (*agêng*)
 - 3̣ : simbol nada *Lu* (*agêng*)
 - 4̣ : simbol nada *Pat* (*agêng*)
 - 5̣ : simbol nada *Må* (*agêng*)
 - 6̣ : simbol nada *Nêm* (*agêng*)
 - 7̣ : simbol nada *Pi* (*sêdhêng*)
 - 1̣ : simbol nada *Ji* (*sêdhêng*)
 - 2̣ : simbol nada *Ro* (*sêdhêng*)
 - 3̣ : simbol nada *Lu* (*sêdhêng*)
 - 4̣ : simbol nada *Pat* (*sêdhêng*)
 - 5̣ : simbol nada *Må* (*sêdhêng*)
 - 6̣ : simbol nada *Nêm* (*sêdhêng*)
 - 7̣ : simbol nada *Pi* (*alit*)
 - 1̣̇ : simbol nada *Ji* (*alit*)
 - 2̣̇ : simbol nada *Ro* (*alit*)
 - 3̣̇ : simbol nada *Lu* (*alit*)
 - (: simbol *kênong*
 -) : simbol *kêmpul*
 - || : simbol tanda ulang
 - (: simbol *gong suwukan*
 - : simbol *gong agêng*

+ : simbol *kêthuk*
— : simbol *kêmpyang*
swk : simbol *suwuk*
ℓ : simbol *thung*
k : simbol *ket*
◦ : simbol *tong*
ℓ : simbol *lung*
b : simbol *dhen*
B : simbol *dhah*
d : simbol *dang*
ḃ : simbol *dlong*
h : simbol *hen*
t : simbol *tak*
ḅ : simbol *dhet*
tℓ : simbol *tlang*
ℓ◦ : simbol *tlong*
ℓ : simbol *lang*



KEPUSTAKAAN

- Andi Hakim Nasoetion, A and Utami Munandar, U and Singgih D. Gunarsa, S and Anandalakshmy, A and Conny Semiawan, C and T. RakaJoni, T and Sum adi Suryabrata, S and Hendarto Hendarmin, H and Sasanto Wibisono, S (1985) *Anak-Anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*. CV Rajawali, Jakarta.
- Cahyo, Udin Tri. 2014. "Lewat Belakang." Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni: Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia.
- Cahyoko, Dwi. 2016. "Gara-Gara." Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni: Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Farhann Muhammad. 2022. "Aniaya" Komposisi Musik Berdasarkan Riwayat Hidup Pahlawan Perjuangan Kemerdekaan Indonesia Tan Malaka. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Jaya, Y. D., & Sukerta, P. M. (2022). Komposisi Musik Tetabuhan Sandikala sebagai Interpretasi Suasana Siang Menuju Malam di Yogyakarta. *PROMUSIKA*, 10(2), 104-112.
- Listiyono, Bambang. 2006. "Sensitive." Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni: Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia.
- Nurkancana, Wayan dan P.P.N. Sumartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Soedarsono, RM. 2022. *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Soemohadiwidjojo, Arini T. 2020. *Berkarya Dalam Hening*. Rasibook.
- Sukertaa, Pande Made. 2011. *Metode Penyusunan Karya Musik*. Surakarta: ISI Press.
- Supanggono. 2019. *Teori Musik*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. 2016. "Teteging Sanubari." Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni: Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Widhagdo, Djoko. 1994. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Bumi Aksara.

Tim Penyusun Panduan Tugas Akhir. 2020. Panduan Tugas Akhir Fakultas Seni Pertunjukan. Surakarta: ISI Press.



NARASUMBER

Sri Eko Widodo (40 tahun), seorang komposer dan Dosen Bidang Komposisi Musik, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Tunggul, RT 06/RW 08, Mojosongo, Jebres, Surakarta.

Guruh Purbo Pramono (33 tahun), seorang komposer dan Dosen Bidang Komposisi Musik, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Gang Pedhalangan, Desa Karango RT 04/RW 01, Kecamatan Cilongok, Banyumas.

Peni Candra Rini (42 tahun), komposer dan Dosen Bidang Komposisi Musik, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Jl. Anggrek Raya Kajen Baru RT 04/RW 04. Grogol, Solo Baru.

Wahyu Thoyib Pambayun (31 tahun), seorang komposer dan Dosen Bidang Komposisi Musik, Institut Seni Indonesia (ISI). Summersari RT 01/RW 06 Purwosari, Wonogiri.

Gondrong Gunarto (42 tahun), seorang komposer yang menguasai permainan alat musik etnik dan mempunyai banyak referensi musikal yang pengkarya butuhkan dalam pembuatan karya "*Laku Jantra*". Gulon, Jebres, Surakarta.

Bagas Bhagaskoro (36 tahun), seorang komposer yang ahli dalam musik karawitan gaya Jawa Timuran. Jatimalang, Mojolaban, Sukoharjo

Antonius Dedek Wahyudi (65 tahun), komposer yang mumpuni dan berpengalaman dalam bidang komposisi musik. Perumahan Ngringo Indah, Ngringo, Jaten, Karanganyar.

GLOSARIUM

B

Balungan

pada umumnya dimaknai sebagai kerangka gending.

G

Garap

suatu upaya kreatif untuk melakukan pengolahan suatu bahan atau materi yang berbentuk gending yang berpola tertentu dengan menggunakan berbagai pendekatan sehingga menghasilkan bentuk atau rupa/ gending secara nyata yang mempunyai kesan dan suasana tertentu sehingga dapat dinikmati.

L

Laras

1. sesuatu yang bersifat “enak atau nikmat untuk didengar atau dihayati.
2. nada, yaitu suara yang telah ditentukan jumlah frekwensinya (*penunggul, gulu, dhadha, pélog, limo, nêl, dan barang*).;

Lâyå

dalam istilah karawitan berarti tempo; bagian dari permainan *iråmå*

P

Pélog

salah satu tonika / laras dalam gamelan Jawa yang terdiri dari tujuh nada yaitu 1,2,3,4,5,6,7.

Pola

tabuhan dengan ukuran panjang tertentu dan memiliki kesan atau karakter tertentu

R

Rambahan

indikator yang menunjukkan panjang atau batas ujung akhir permainan suatu rangkaian notasi *balungan* gending.

S

Sléndro

salah satu tonika/ laras dalam gamelan Jawa yang terdiri dari lima nada yaitu 1, 2, 3, 5, dan 6.

Suwuk

istilah untuk berhenti sebuah sajian gending.

T

Tafsir

keterangan, interpretasi, pendapat, atau penjelasan agar maksudnya lebih mudah dipahami/upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas.

LAMPIRAN

Pendukung Karya

NO	NAMA	INSTRUMEN
1	Didin Tri Hanyokro Wibowo	kendang dan gambang
2	Hamdan Fatushani	bonang barung dan rebab
3	Lucky Gusta nova	saran barung dan saron penerus
4	Adi Cahyo Nugroho	demung dan gender
5	Budi Setiyawan	gong



Gambar 7. Komposisi “Laku Jantra” di kanal *youtube* Didin Cakra Wibawa

BIODATA PENULIS



a. Biodata Pribadi

1. Nama : Didin Tri Hanyokro Wibowo
2. Tempat Tanggal Lahir : Ponorogo, 17 Juli 1992
3. Kebangsaan : Indonesia
4. Agama : Islam
5. Alamat : Dukuh Krajan RT 03 RW 02 Desa
Ngendut, Kecamatan Balong,
Kabupaten Ponorogo
6. No. Hp : 087876490782
7. Emai; : Didinthw@gmail.com

b. Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN 1 Pandak Tahun 2000-2006
2. SMP : SMPN 2 Balong Tahun 2006-2008
3. SMK : SMKN 8 Surkarta Tahun 2009-2012